

Kontribusi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat, Tenaga Kerja, Legalitas Usaha, dan Modal Sendiri dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM

Futiara Aturrohman¹, Fitri Juniwati Ayuningtyas², Sri Mulyatun^{3*}, Anggrismono⁴

¹ Universitas Amikom Yogyakarta

² Universitas Amikom Yogyakarta

^{3*} Universitas Amikom Yogyakarta

⁴ Universitas Amikom Yogyakarta

*Corresponding email: sri.m@amikom.ac.id

Abstrak

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia melalui kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja nasional, namun masih dihadapkan pada berbagai permasalahan seperti keterbatasan akses pembiayaan formal, rendahnya kepemilikan legalitas usaha, serta keterbatasan tenaga kerja yang berdampak pada rendahnya pendapatan dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), jumlah tenaga kerja, legalitas usaha, dan modal sendiri terhadap pendapatan UMKM di Indonesia tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah dan sumber resmi terkait UMKM. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variable independent dan variable dependen, dengan pengujian model melalui uji asumsi klasik serta uji hipotesis secara parsial dan simultan. Variable independent yang digunakan meliputi Kredit Usaha Rakyat, jumlah tenaga kerja, legalitas usaha, dan modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, bagi Lembaga keuangan dalam meningkatkan efektivitas penyaluran pembiayaan, serta bagi pelaku UMKM dalam pengambilan Keputusan usaha.

Abstract

MSMEs play a strategic role in the Indonesian economy through their significant contribution to Gross Domestic Product (GDP) and their ability to absorb the national workforce. However, they still face various problems such as limited access to formal financing, low levels of business legality, and limited workforce, which impact low income and business sustainability. This study aims to analyze the influence of People's Business Credit (KUR), the number of workers, business legality, and equity on MSME income in Indonesia in 2024. This study is a quantitative study using secondary data obtained from government agencies and official sources related to MSMEs. Data were analyzed using multiple linear regression methods to examine the relationship between independent and dependent variables, with model testing through classical assumption tests and partial and simultaneous hypothesis tests. The independent variables used in this study include People's Business Credit, the number of workers, business legality, and equity, while the dependent variable is MSME income. The results show that all four independent variables simultaneously have a significant effect on MSME income. Partially, People's Business Credit, number of workers, business legality, and own capital have a positive and significant effect on MSME income. The results of this study are expected to be a consideration for the government in formulating MSME empowerment policies, for financial institutions in increasing the effectiveness of financing distribution, and for MSME actors in making business decisions.

I. PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Bagian pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam ekonomi nasional karena sumbangsuhnya yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDB) serta kapabilitasnya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Dominasi UMKM dalam struktur perekonomian nasional menjadikannya sebagai pilar utama dalam mendorong pemerataan pendapatan dan menjaga stabilitas ekonomi, khususnya pada saat terjadi perlambatan ekonomi maupun krisis (Ayyagari et al., 2022). Peran

strategis tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan dan kinerja UMM memiliki implikasi langsung terhadap kondisi social ekonomi Masyarakat secara luas, sehingga peningkatan kualitas dan kinerja usaha UMKM menjadi agenda penting dalam Pembangunan ekonomi nasional (KUMKM, 2024).

Optimalisasi partisipasi UMKM masih dihadapkan pada berbagai masalah structural, salah satunya terkait rendahnya Tingkat formalitas usaha dan integrasi dalam sistem administrasi pemerintah. Sebagian besar UMKM, khususnya usaha mikro, masih beroperasi secara informal sehingga menghadapi keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal, program bantuan pemerintah, serta pasar yang lebih luas dan berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan peningkatan jumlah UMKM tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha secara merata (BPS, 2023). Populasi UMKM di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi nasional, mencapai 66 juta unit pada 2023 namun turun menjadi 64,2 juta unit pada akhir 2024, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Akses permodalan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Salah satu bentuk dukungan pemerintah diwujudkan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yaitu skema pembiayaan dengan Tingkat bunga rendah yang diuncurkan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007. Nilai realisasi penyaluran KUR berfluktuasi selama 2021-2024, dari Rp282,2 triliun pada 2021, meningkat ke Rp365,5 triliun pada 2022, turun ke Rp260,09 triliun pada 2023, kemudian meningkat Kembali ke Rp282,44 triliun pada 2024. Namun tidak semua pelaku UMKM mampu memanfaatkan pembiayaan KUR secara optimal, Sebagian masih menggunakannya untuk kebutuhan operasional jangka pendek sehingga dampaknya terhadap peningkatan pendapatan belum maksimal (Kemenko, 2024).

Selain KUR, kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai legalitas usaha merupakan factor penting yang memengaruhi kinerja UMKM. NIB berfungsi sebagai identitas usaha yang diakui secara resmi oleh pemerintah serta menjadi sarana bagi UMKM untuk memperoleh berbagai kemudahan. Kepemilikan NIB memberikan dampak positif terhadap akses pasar dan Tingkat kepercayaan konsumen, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan UMKM (Khotimah et al., 2025).

Faktor tenaga kerja dan modal sendiri juga turut menentukan kinerja UMKM. Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi usaha, sekaligus berperan strategis dalam penyerapan tenaga kerja nasional (Yolanda, 2024). Sementara itu, sekitar 69% pelaku UMKM masih membiayai usahanya menggunakan modal sendiri atau modal dari keluarga (Moruka, 2023). Ketersediaan modal sendiri yang memadai memberikan fleksibilitas bagi pelaku UMKM dalam mengambil Keputusan usaha dan mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal, namun ketergantungan yang terlalu tinggi berpotensi membatasi kemampuan ekspansi usaha (Nelyndri et al, 2025). Penelitian terdahulu umumnya menganalisis factor-faktor tersebut secara terpisah atau pada konteks geografis yang terbatas. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut melalui pengintegrasian dua factor eksternal, yaitu Kredit Usaha Rakyat dan legalitas usaha, serta dua factor internal, yaitu modal sendiri dan jumlah tenaga kerja, ke dalam satu model analisis yang komprehensif berbasis data 34 provinsi di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan UMKM? (2) Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM? (3) Bagaimana pengaruh legalitas usaha terhadap pendapatan UMKM? (4) Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMKM? (5) Bagaimana pengaruh KUR, tenaga kerja, legalitas usaha, dan modal sendiri secara simultan terhadap pendapatan UMKM?

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian keempat factor tersebut secara simultan dalam satu model analisis dengan cakupan nasional 34 provinsi pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat, tenaga kerja, legalitas usaha, dan modal sendiri terhadap pendapatan UMKM di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Secara teoretis, studi ini memperkaya literatur ekonomi pemberdayaan UMKM. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi dasar perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan UMKM.

II. METODE / METHOD

Metode

Penelitian menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder dengan cakupan wilayah seluruh provinsi di Indonesia pada periode tahun 2024. Objek penelitian adalah UMKM yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, dengan unit analisis berupa data agregat Tingkat provinsi sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 34 provinsi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria ketersediaan data yang lengkap dan konsisten untuk seluruh variable penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil serta Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.

Pengukuran Variabel

Variabel dependen adalah pendapatan UMKM yang diukur berdasarkan total penerimaan usaha yang diperoleh pelaku UMKM. Variabel independent terdiri dari:

- Kredit Usaha Rakyat (KUR) - diukur berdasarkan jumlah realisasi penyaluran KUR kepada UMKM dalam satuan rupiah.
- Tenaga Kerja (TK) - diukur dari total tenaga kerja yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional UMKM dalam satuan orang.
- Legalitas Usaha (LU) - diproses dari Nomor Induk Berusaha (NIB) yang diukur berdasarkan jumlah UMKM yang memiliki legalitas usaha.
- Modal Sendiri (MS) - diukur dari dana yang berasal dari pemilik usaha dalam satuan rupiah.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber Data
Pendapatan UMKM (PUMKM)	Total penerimaan usaha per provinsi (Rp)	BPS
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Realisasi penyaluran KUR per provinsi (Rp)	LAKIP
Tenaga Kerja (TK)	Jumlah tenaga kerja UMKM per provinsi (orang)	BPS
Legalitas Usaha (LU)	Jumlah UMKM pemilik NIB per provinsi	BPS
Modal Sendiri (MS)	Total modal sendiri per provinsi (Rp)	BPS

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 10. Transformasi logaritma diterapkan untuk mengurangi perbedaan skala antar variable, menstabilkan varians data, serta menghasilkan interpretasi koefisien regresi dalam bentuk elastisitas. Model regresi yang diestimasi dalam penelitian ini adalah:

$$\text{LOG(PUMKM}_i) = \beta_0 + \beta_1\text{LOG(KUR}_i) + \beta_2\text{LOG(TK}_i) + \beta_3\text{LOG(LU}_i) + \beta_4\text{LOG(MS}_i) + e_i$$

Keterangan: PUMKM = Pendapatan UMKM; KUR = Kredit Usaha Rakyat; TK = Tenaga Kerja; LU = Legalitas Usaha; MS = Modal Sendiri; β_0 = Konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi; e = Error term.

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas menggunakan Jarque-Bera Test (kriteria: probabilitas $> 0,05$), uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey (kriteria: probabilitas $> 0,05$), uji heteroskedastisitas menggunakan Glejsser Heteroskedasticity Test (kriteria: probabilitas $> 0,05$), uji linieritas menggunakan Ramsey RESET Test (kriteria: probabilitas $> 0,05$), dan uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor/VIF (kriteria: $\text{VIF} < 10$). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t: kriteria probabilita $< 0,05$), uji simultan (uji F: kriteria probabilita $< 0,05$), dan koefisien determinasi (R^2).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengolahan data menggunakan Eviews 10 menghasilkan estimasi regresi linier berganda yang disajikan Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficinet	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	12,62908	0,688867	18,33310	0,0000
LOG(KUR)	0,246843	0,108907	2,266547	0,0313
LOG(TK)	0,216894	0,079408	2,731393	0,0108
LOG(LU)	0,246495	0,086117	2,862336	0,0079
LOG(MS)	0,363936	0,096508	3,771023	0,0008
	<i>R-squared</i>			0,8886
	<i>Adjusted R-squared</i>			0,8726
	<i>S.E. of regresision</i>			55,818
	<i>F-statistic</i>			0,0000
	<i>Prob (F-stattistic)</i>			0,8886

Sumber: Data diolah, Eviews 10

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variable independent memiliki koefisien positif yang menunjukkan arah pengaruh yang searah dengan pendapatan UMKM. Nilai R-squared sebesar 0,8886 menunjukkan bahwa keempat variable mampu menjelaskan 88,86% variasi pendapatan UMKM, sementara 11,14% dipengaruhi variable lain di luar model. Nilai F-statistik sebesar 55,818 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ menunjukkan model signifikan secara statistic.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Metode	Nilai Prob.	Kesimpulan
Normalitas	Jarque-Bera Test	0,339	Normal
Autokorelasi	Breusch-Godfrey	0,153	Bebas Autokorelasi
Heteroskedastisitas	Glejser	0,166	Homoskedastik
Linieritas	Ramsey RESET Test	0,112	Linier
Multikolinieritas	VIF	VIF < 10	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, Eviews 10

Berdasarkan Tabel 3, seluruh uji asumsi klasik terpenuhi sehingga model regresi dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob.	Keterangan
LOG(KUR)	0,246843	2,266547	0,0313	Signifikan
LOG(TK)	0,216894	2,731393	0,0108	Signifikan
LOG(LU)	0,246495	2,862336	0,0079	Signifikan
LOG(MS)	0,363936	3,771023	0,0008	Signifikan

Sumber: Data diolah, Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variable independent memiliki nilai probabilitas < 0,05 sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM. Pengujian simultan menghasilkan nilai F-statistik 55,818 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti KUR, tenaga kerja, legalitas usaha, dan modal sendiri secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM ($\beta = 0,247$; prob = $0,031 < 0,05$). Dapat diartikan apabila setiap variable KUR meningkat satu-satuan maka nilai jumlah KUR akan meningkat sebesar Rp. 246,843. Pengaruh positif KUR dapat dijelaskan melalui Teori Inklusi Keuangan yang menekankan pentingnya akses terhadap layanan keuangan formal bagi pelaku usaha (Ozili, 2020). Akses pembiayaan melalui KUR mengurangi hambatan permodalan yang membatasi pertumbuhan UMKM, memungkinkan peningkatan kapasitas produksi dan perluasan skala usaha. Dalam kerangka Teori Asimetri Informasi, program KUR dengan jaminan pemerintah mampu menekan risiko bank penyalur sehingga Lembaga keuangan lebih bersedia menyalurkan kredit kepada UMKM yang sebelumnya dinilai berisiko tinggi (Martiana et al., 2024).

Tabel 5. Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu tentang Pengaruh KUR terhadap Pendapatan UMKM

Peneliti (Tahun)	Lokasi/Objek	Metode	Hasil
Raras Santiadin (2023)	Sukaresik, Tasikmalaya	Regresi OLS	KUR berpengaruh positif dan signifikan
Hutagalung (2024)	Komplek MMTC Medan	Regresi Linear	KUR berpengaruh positif dan signifikan
Maulani & Effendi (2025)	Nasional	Deskriptif Kuantitatif	KUR Mikro meningkatkan daya saing UMKM
Penelitian ini (2024)	34 Provinsi Indonesia	Regresi OLS (log-log)	KUR berpengaruh positif signifikan (Prob=0,0313)

Tabel 5 menunjukkan konsistensi hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh positif dan signifikan KUR terhadap pendapatan UMKM. Keunggulan penelitian ini terletak pada cakupan data nasional 34 provinsi dengan pendekatan elastisitas (log-log) yang menghasilkan estimasi lebih andal dan komprehensif.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas program KUR perlu ditingkatkan melalui dua pendekatan. Pertama, dari sisi penawaran, lembaga keuangan perlu memperluas jangkauan layanan ke wilayah-wilayah yang selama ini underserved, khususnya di kawasan timur Indonesia. Kedua, dari sisi permintaan, pelaku UMKM perlu didampingi dalam perencanaan keuangan agar dana KUR dimanfaatkan secara produktif untuk investasi jangka panjang, bukan sekadar untuk kebutuhan operasional jangka pendek yang tidak meningkatkan kapasitas usaha secara berkelanjutan (Maulani & Effendi, 2025).

Pengaruh Tenaga Kerja (TK) terhadap UMKM

Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM ($\beta = 0,217$; prob = 0,011 < 0,05). Dapat diartikan apabila nilai variabel TK meningkat satu-satuan maka nilai jumlah TK akan meningkat sebesar Rp. 216,894. Dapat dijelaskan melalui Teori Fungsi Produksi Cobb-Douglas yang menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu input utama yang secara langsung memengaruhi tingkat output (Douglas, 1928). Penambahan tenaga kerja memungkiinkan UMKM mempercepat proses produksi, meningkatkan volume output, serta memperbaiki pembagian tugas dalam kegiatan usaha,. Dari perspektif Teori Modal Manusia (Schultz, 1961), tenaga kerja yang berkualitas melalui Pendidikan dan keterampilan cenderung lebih produktif dan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu tentang Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM

Peneliti (Tahun)	Lokasi/Objek	Metode	Hasil
Isnawati Abas et al. (2025)	Kota Gorontalo	Regresi Linear Berganda	TK berpengaruh positif dan signifikan
Meilinda & Mahmud (2020)	Kota Semarang	Regresi Linear Berganda	TK berpengaruh signifikan terhadap pendapatan
Yolanda (2024)	Nasional	Analisis Deskriptif	TK berkontribusi pada penyerapan 97% angkatan kerja
Penelitian ini (2024)	34 Provinsi Indonesia	Regresi OLS (log-log)	TK berpengaruh positif signifikan (Prob=0,0108)

Tabel 6 menunjukkan keselarasan antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang mengkonfirmasi peran tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Pengelolaan sumber daya manusia yang optimal melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan tenaga kerja menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Pengaruh Legalitas Usaha (LU) terhadap Pendapatan UMKM

Legalitas usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM ($\beta = 0,246$; prob = $0,008 < 0,05$). Setiap peningkatan 1% kepemilikan legalitas usaha (NIB) akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,246%. Peran legalitas usaha dapat dijelaskan melalui Teori Formalisasi Usaha yang menekankan bahwa formalisasi mendorong UMKM beroperasi secara lebih terstruktur dan profesional. Sejalan dengan Teori Asimetri Informasi, kepemilikan NIB berfungsi sebagai sinyal yang mengurangi ketimpangan informasi antara pelaku usaha dan pihak eksternal (Stiglitz & Weiss, 1981). Legalitas usaha meningkatkan transparansi dan kepercayaan lembaga keuangan sehingga peluang UMKM memperoleh akses pembiayaan formal menjadi lebih besar (Taufikurrahman et al., 2022).

Tabel 7. Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu tentang Pengaruh Legalitas Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Peneliti (Tahun)	Lokasi/Objek	Metode	Hasil
Khotimah et al. (2025)	UMKM Nasional	Kualitatif Deskriptif	NIB meningkatkan akses pasar dan pendapatan UMKM
Kusmayati et al. (2025)	UMKM Malang	SEM-PLS	NIB memediasi pengaruh regulasi terhadap daya saing

Riza Purnama et al. (2025)	UMKM Jawa	Deskriptif Kualitatif	NIB membuka akses program pemerintah
Penelitian ini (2024)	34 Provinsi Indonesia	Regresi OLS (log-log)	LU berpengaruh positif signifikan (Prob=0,0079)
Penelitian ini (2024)	34 Provinsi Indonesia	Regresi OLS (log-log)	MS berpengaruh positif signifikan terbesar (Prob=0,0079)

Tabel 7 memperlihatkan bahwa legalitas usaha secara konsisten terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepemilikan NIB tidak hanya berfungsi sebagai persyaratan administratif, tetapi juga sebagai faktor strategis yang membuka akses UMKM terhadap berbagai program pemberdayaan dan pembiayaan pemerintah.

Pengaruh Modal Sendiri (MS) terhadap Pendapatan UMKM

Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan pengaruh terbesar dibandingkan variabel lain ($\beta = 0,364$; prob = $0,001 < 0,05$). Setiap peningkatan 1% modal sendiri akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,364%. Pecking Order Theory menjelaskan bahwa pelaku usaha memprioritaskan penggunaan modal internal karena paling aman dan tidak menimbulkan biaya keagenan maupun risiko gagal bayar (Budiasa et al., 2016). Modal sendiri memberikan fleksibilitas bagi UMKM dalam mengalokasikan dana pada kebutuhan produksi tanpa terikat kewajiban pengembalian, sehingga aktivitas usaha berjalan lebih stabil dan berkelanjutan (Fauziyah et al., 2025).

Tabel 8. Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu tentang Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan UMKM

Peneliti (Tahun)	Lokasi/Objek	Metode	Hasil
Aliffah et al. (2024)	Jakarta	Regresi Linear Berganda	Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan
Ni Putu & Lucy (2023)	Kec. Buleleng, Bali	Regresi Linear Berganda	Modal sendiri menjaga stabilitas pendapatan UMKM
Fauziyah et al. (2025)	Surabaya	Path Analysis	Modal sendiri berpengaruh positif, dimediasi modal pinjaman
Lussardi et al. (2024)	South Tambun	Regresi OLS	Modal sendiri dan KUR berpengaruh positif signifikan

Penelitian ini (2024)	34 Provinsi Indonesia	Regresi OLS (log-log)	MS berpengaruh positif signifikan terbesar (Prob=0,0008)
-----------------------	-----------------------	-----------------------	--

Tabel 8 menunjukkan konsistensi temuan bahwa modal sendiri merupakan variabel dengan pengaruh terbesar terhadap pendapatan UMKM. Ketergantungan 69% UMKM pada modal sendiri mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas modal internal menjadi prioritas utama dalam strategi pemberdayaan UMKM di Indonesia.

Pengaruh Simultan terhadap Pendapatan UMKM

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai F-statistik 55,818 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga keempat variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Nilai R-squared 0,8886 menunjukkan daya penjelas model yang sangat kuat sebesar 88,86%, sementara 11,14% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk model penelitian ini seperti tingkat pendidikan pelaku usaha, lama usaha, inovasi produk, dan kemampuan manajerial. Temuan ini membuktikan bahwa peningkatan pendapatan UMKM tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal yang saling melengkapi.

Sinergi antara akses pembiayaan (KUR), kapasitas sumber daya manusia (tenaga kerja), formalitas usaha (legalitas), dan kekuatan modal internal (modal sendiri) membentuk fondasi utama peningkatan kinerja pendapatan UMKM di Indonesia. Dalam kerangka konseptual penelitian ini, KUR berperan sebagai instrumen inklusi keuangan yang mengurangi hambatan akses modal eksternal, legalitas usaha sebagai katalis formalisasi yang memperluas akses pasar dan program pemerintah, tenaga kerja sebagai faktor produksi langsung yang meningkatkan kapasitas operasional, serta modal sendiri sebagai pondasi stabilitas keuangan internal.

Tabel 9. Rangkuman Pengaruh Parsial Seluruh Variabel terhadap Pendapatan UMKM

Variabel	Koefisien (β)	Prob.	Arah Pengaruh	Besar Pengaruh
KUR	0,246843	0,0313	Positif (+)	Terkecil
Tenaga Kerja	0,216894	0,0108	Positif (+)	Terbesae ke-3
Legalitas Usaha	0,246495	0,0079	Positif (+)	Terbesar ke-2
Modal Sendiri	0,363936	0,0008	Positif (+)	Terbesar ke-1

Sumber: Data diolah, Eviews 10

Tabel 9 mempertegas bahwa modal sendiri merupakan variabel dengan pengaruh terbesar ($\beta = 0,364$), diikuti oleh KUR ($\beta = 0,247$), legalitas usaha ($\beta = 0,246$), dan tenaga kerja sebagai variabel dengan pengaruh terkecil namun tetap signifikan ($\beta = 0,217$). Implikasi kebijakan dari temuan penelitian ini dirangkum pada Tabel 15 berikut.

Tabel 10. Implikasi Kebijakan Berdasarkan Temuan Penelitian

Variabel	Koefisien	Implikasi Kebijakan	Pemangku Kepentingan
KUR	$\beta=0,247$	Perluasan akses KUR, kemudahan persyaratan administrasi, peningkatan sosialisasi program KUR kepada UMKM informal	Pemerintah & Lembaga Keuangan
Tenaga Kerja	$\beta=0,217$	Program pelatihan vokasi dan peningkatan keterampilan SDM UMKM, subsidi pemagangan, sertifikasi kompetensi	Pemerintah & Pelaku UMKM
Legalitas Usaha	$\beta=0,246$	Penyederhanaan proses NIB via OSS, sosialisasi manfaat legalitas, pendampingan perizinan gratis bagi UMKM mikro	Pemerintah & Pelaku UMKM
Modal Sendiri	$\beta=0,364$	Pelatihan pengelolaan keuangan, program tabungan usaha, peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM	Pelaku UMKM & Lembaga Keuangan

Tabel 10 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki implikasi kebijakan spesifik yang saling melengkapi. Kebijakan yang bersifat parsial dan hanya berfokus pada satu variabel saja tidak akan optimal dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Pendekatan terpadu yang menggabungkan perluasan akses KUR, peningkatan formalisasi usaha, penguatan SDM, dan pengembangan modal sendiri secara bersamaan merupakan strategi paling efektif berdasarkan temuan penelitian ini. Kesesuaian antara hasil pengujian simultan, kerangka konseptual, dan teori yang digunakan menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan guna menciptakan UMKM yang produktif, berdaya saing, dan mampu berkontribusi optimal bagi perekonomian nasional Indonesia

IV. KESIMPULAN / CONCLUSION

Kesimpulan

Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa Kredit Usaha Rakyat, tenaga kerja, legalitas usaha, dan modal sendiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Temuan utama menunjukkan: (1) KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM; (2) Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM; (3) Legalitas usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM; (4) Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dan merupakan variable dengan pengaruh terbesar; (5) Secara simultan, keempat variable berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan daya penjelas 88,86%.

Secara teoritis, studi ini memperkeaya literatur ekonomi pemberdayaan UMKM dengan menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan merupakan hasil sinergi antara factor eksternal (KUR dan legalitas usaha) dan factor internal (tenaga kerja dan modal sendiri). Secara praktis, pemerintah diharapkan memperluas akses KUR, menyederhanakan proses perizinan usaha, dan memperkuat program pelatihan SDM UMKM. Pelaku UMKM disarankan mengoptimalkan penggunaan KUR dan modal sendiri serta segera mengurus legalitas usaha. Lembaga keuangan diharapkan meningkatkan efektivitas penyaluran KUR dengan pendampingan dan edukasi pengelolaan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data panel multi-tahun dan menambahkan variable seperti Tingkat Pendidikan dan lama usaha untuk hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI / REFERENCE

Referensi

- Ayyagari et al. (2022). *Firm Resiliency : The Role of Spillovers*.
- BPS. (2023). *No Title*. Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/04/2050/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i.html>
- Budiasa et al. (2016). Pengaruh risiko usaha dan struktur modal terhadap pertumbuhan aset serta profitabilitas pada lembaga perkreditan desa di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 1919–1952.
- Douglas. (1928). CobbDouglasProdAER1928. In *American Economic Review*. 18 (Supplement): 139–165.
- Fauziyah et al. (2025). Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Dengan Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening Di Siwalankerto Selatan Kota Surabaya. *Majalah Ekonomi*, 31(1), 127–134. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol31.no1.a10188>
- Kemenko. (2024). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Khotimah et al. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Legalitas Usaha, Sertifikasi Halal, dan Digital Marketing di Era Ekonomi Digital. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2, 138–143. <https://doi.org/10.30656/senama.v2i.92>
- KUMKM. (2024). *Penyaluran Dana Bergulir Rp1,85 Triliun Tercapai*.
- Martiana et al. (2024). Asymmetric information issues in micro-business financing of Baitul Maal wa Tamwil. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 10(1), 57–71. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol10.iss1.art5>
- Maulani & Effendi. (2025). Analisis Peran Pembiayaan KUR Mikro dalam Mendukung Peningkatan Daya Saing UMKM di Era Digital. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 2(4), 01–16. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v2i4.1571>
- Moruka. (2023). Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 15(II), 16–20.

- Nelyndri et al. (2025). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Kelapa Sawit Desa Padasugih Brebes (Studi Kasus Toko Zonaku Mbako). *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, 3(1), 1–11.
- Ozili. (2020). *Munich Personal RePEc Archive Financial inclusion research around the world : a review*. *Financial inclusion research around the world : a review*. 101809.
- Schultz. (1961). *Investment in Human Capital*. 51(1), 1–17.
- Stiglitz & Weiss. (1981). *Credit Rationing in Markets With Imperfect Information*.
- Taufikurrahman et al. (2022). Pendampingan dan Pengurusan Legalitas UMKM Berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Sistem Online Single Submission (OSS) di Desa Kramatagung Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 60–73. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3085080/ini-manfaat-pelaku-ukm-punya->
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>